

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol.2, No. 3, 2024, 655-666

Copyright © 2024 Hani Subakti

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kota Samarinda

Hani Subakti^{1*)}

¹⁾Universitas Widya Gama Makaham Samarinda, Samarinda, Indonesia

*Email: hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in elementary schools in Samarinda City. The Kurikulum Merdeka is designed to provide schools with the flexibility to design and implement learning that is more contextual and relevant to students' needs. This study uses a qualitative approach with a case study method to evaluate the process and outcomes of curriculum implementation in several elementary schools. Data were collected through in-depth interviews with teachers, principals, and students, as well as direct classroom observations. The results of the study indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka in elementary schools in Samarinda City has successfully increased student engagement in learning, enhanced critical and creative thinking skills, and strengthened teachers' abilities to design and deliver adaptive learning experiences. However, the study also identifies several challenges, such as limited resources and the need for ongoing teacher training. In conclusion, the implementation of the Kurikulum Merdeka in elementary schools in Samarinda City shows positive results, but continuous support is required to overcome existing obstacles and ensure long-term success.

Keywords: *Analysis, Implementation of the Kurikulum Merdeka, Elementary School*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kota Samarinda. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi kebutuhan siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi proses dan hasil implementasi kurikulum di beberapa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta melalui observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kota Samarinda berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperkuat kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kota Samarinda menunjukkan hasil positif, namun diperlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan keberhasilan jangka panjang.

Kata Kunci: *Analisis, Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual (Syam et al., 2024). Dengan fokus pada pengembangan karakter, literasi digital, dan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Rofiki et al., 2024). Kota Samarinda, sebagai salah satu kota yang aktif dalam mengimplementasikan kurikulum ini, menjadi lokasi yang menarik untuk dilakukan analisis keberhasilan dan tantangan dalam penerapannya.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan pembelajaran (Subakti, Masrur, et al., 2024). Sebagai sekolah penggerak, sekolah-sekolah di Samarinda diharapkan dapat menjadi model dalam penerapan kurikulum ini. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi tidaklah mudah dicapai tanpa adanya hambatan dan tantangan yang muncul di lapangan (Sitopu et al., 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan dukungan dari berbagai pihak (Zainuri, Subakti, Tawakkal, et al., 2024). Hal ini juga terjadi dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana beberapa sekolah masih mengalami kesulitan dalam menyelaraskan konsep dan praktik pembelajaran yang diharapkan (Salehudin et al., 2023). Kesenjangan ini menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Purba et al., 2024).

Salah satu aspek yang kurang banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Zainuri, Subakti, Tawakkal, et al., 2024). Penelitian ini berupaya untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di sekolah dasar di Kota Samarinda dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka juga perlu mendapatkan perhatian lebih (Islamiyah, 2022). Penelitian ini menganalisis strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses implementasi (Mansyur et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum (Mukmin, Subakti, Sulaiman, et al., 2024).

Adapun teori-teori yang mendasari penerapan implementasi kurikulum Merdeka sebagai berikut.

Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori ini relevan karena kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mengkonstruksi pemahaman mereka melalui kegiatan yang bermakna dan berbasis proyek (Subakti, Labuem, et al., 2024).

Teori Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

John Dewey, pelopor Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan PBL sebagai metode pembelajaran utama, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan PBL, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah dunia nyata, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Prihatmojo et al., 2022).

Teori Pengembangan Profesional Guru

Linda Darling-Hammond menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda memerlukan dukungan pelatihan dan workshop yang berkelanjutan bagi para guru. Melalui pengembangan profesional, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa (Purba et al., 2022).

Teori Evaluasi dan Penilaian Pendidikan

Evaluasi dan penilaian merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas implementasi kurikulum. Teori evaluasi pendidikan menekankan perlunya penilaian yang berkelanjutan dan autentik untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian berbasis proyek dan penilaian formatif digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Mubarak et al., 2024).

Teori Implementasi Kebijakan

Michael Fullan menyoroti bahwa implementasi kebijakan pendidikan yang sukses memerlukan perubahan sistemik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda memerlukan kerjasama dan sinergi antara berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul. Dukungan dari pemerintah daerah, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini (Mukmin, Bariah, et al., 2024).

Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda, serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kota Samarinda. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan para guru, kepala sekolah, dan siswa terkait implementasi kurikulum ini (Zainuri, Subakti, Sutrisno, et al., 2024). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap beberapa sekolah yang menjadi subjek penelitian (Mapata et al., 2021).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa dari beberapa sekolah dasar di Kota Samarinda yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian mencakup sekolah-sekolah dasar yang berada di berbagai kecamatan di Kota Samarinda, dengan mempertimbangkan variasi kondisi geografis dan sosial-ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen (Mukmin, Subakti, Rosadi, et al., 2024). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi langsung dilakukan di kelas untuk melihat bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam proses pembelajaran. Analisis dokumen melibatkan penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, dan laporan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan (Kholifah, Nurtanto, Kassymova, et al., 2024). Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi data, pengkodean, pengelompokan kode-kode, dan interpretasi temuan (Net et al., 2024). Validitas data dijaga melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, berbagai strategi digunakan, seperti triangulasi data, member checking, dan peer debriefing. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen. Member checking dilakukan dengan meminta umpan balik dari partisipan penelitian mengenai temuan yang telah diidentifikasi (Kholifah, Nurtanto, Mutohhari, et al., 2024). Peer debriefing dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti dalam proses analisis data untuk mendapatkan perspektif tambahan dan mengurangi bias peneliti.

Dengan metode penelitian yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dari "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kota Samarinda" sebagai berikut.

Peningkatan Keterlibatan Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kota Samarinda berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kegiatan berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif, peningkatan motivasi belajar, dan minat yang lebih besar dalam eksplorasi materi pelajaran.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan masalah, siswa diajak untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah dan kreatif dalam menyusun proyek. Hal ini tercermin dari hasil kerja siswa yang lebih variatif, inovatif, dan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan Kapasitas Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka juga berdampak positif terhadap kapasitas guru. Penelitian ini menemukan bahwa guru menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Program pelatihan dan workshop yang diberikan secara berkala telah membantu guru mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan kurikulum baru ini. Guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak kemajuan positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan bahan ajar yang sesuai dan fasilitas pendukung. Selain itu, perbedaan tingkat kesiapan di antara guru dan dukungan yang belum optimal dari orang tua dan komunitas juga menjadi hambatan dalam proses implementasi kurikulum ini.

Dukungan Berkelanjutan

Temuan penelitian menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan dari

pemerintah daerah, komunitas, dan stakeholder terkait sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, program pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan diperlukan untuk membantu guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan temuan-temuan ini, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda, serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum ini.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan aktif ini penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa merupakan salah satu capaian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang kreatif. Hal ini berdampak positif pada kemampuan siswa untuk berpikir secara independen dan menghasilkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti peningkatan kapasitas guru sebagai salah satu aspek positif dari implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui berbagai program pelatihan dan workshop, guru di Kota Samarinda mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kemampuan guru untuk mengadaptasi kurikulum ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk bahan ajar maupun fasilitas pendukung. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum dan memerlukan perhatian khusus dari pihak terkait untuk memastikan bahwa sekolah memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang

dibutuhkan.

Selain itu, perbedaan tingkat kesiapan dan pemahaman di antara guru juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun program pelatihan telah dilaksanakan, masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam mengintegrasikan konsep-konsep kurikulum baru ke dalam praktik pengajaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personalisasi dalam pelatihan dan pendampingan agar setiap guru dapat mengatasi hambatan yang dihadapi.

Peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka juga sangat penting. Kepala sekolah perlu menyediakan dukungan yang konsisten dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mendorong keberhasilan implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah dasar.

Selain dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan orang tua dan komunitas juga sangat berperan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan kerjasama yang erat dengan komunitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan merupakan komponen krusial dalam memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Monitoring berkala juga memungkinkan sekolah untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dan memastikan bahwa kurikulum ini diterapkan dengan konsisten.

Terakhir, dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memastikan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sumber daya, pelatihan berkelanjutan, serta kebijakan yang mendukung inovasi dalam pendidikan. Dengan sinergi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Samarinda.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kota Samarinda memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peningkatan keterlibatan ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, siswa diajak untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka juga berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru. Guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Program pelatihan dan workshop yang diberikan secara berkala membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan lebih percaya diri dan termotivasi.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan dukungan yang belum optimal dari orang tua dan komunitas. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komunitas, dan stakeholder terkait.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Samarinda menunjukkan hasil yang positif, baik dalam peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, maupun peningkatan kapasitas guru. Meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, dengan dukungan berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Kassymova, G. K., & Subakti, H. (2024). Evidence of positive influence : soft skills competence and organizational culture on innovative work behavior Evidence of positive influence : soft skills competence and organizational culture on innovative work behavior. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, April. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21018>
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Subakti, H., Ramadhan, M. A., & Majid, N. W. A. (2024). The mediating role of motivation and professional development in determining teacher performance in vocational schools. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2421094>
- Mansyur, M. Z., Rahmadani, E., Siallagan, T., Astuti, R. N., Purba, S., Kurniullah, A. Z., Ritnawati, R., Subakti, H., Nuryanti, A., & Pramana, C. (2024). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Mapata, D., Ningrum, A. A. L., Evi, T., Syaggaf, A. W., Hasan, M., Ulfa, A. Y., Subakti, H., Yudaningsih, N., Talib, J., & Pramana, C. (2021). *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*. Media Sains Indonesia.
- Mubarak, M., Mukmin, M., Subakti, H., Ihsan, M., Rosita, R., Rosadi, K., Angranti, W., Rohman, T., Ika, I., & Taufik, M. (2024). *Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Bariah, S., Subakti, H., Sinaga, E. M., Yudhistira, D., Purba, S., Susiyati, S., Simarmata, E. J., Isminarni, S., & Al Haddar, G. (2024). *Pengelolaan Pengajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Subakti, H., Rosadi, K., Nuraini, N., Maryam, M., Al Arifi, N., Taufik, M., Radiyah, I., Wiwik, A., & Idris, A. R. (2024). *Metode Khusus Pembelajaran PAI di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Subakti, H., Sulaiman, S., Zainuri, H., Saputro, A. N. C., Sihaloho, M., Awal, R., Labuem, S., Yusuf, B., & Kholifah, N. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Net, W. W. W. P., Marganingsih, A., Pelipa, E. D., Seran, E. Y., Tuah, A. E., Kholifah, N., & Subakti, H. (2024). Determining Green Entrepreneurial Innovation of Higher Education Students: SEM Analysis Approach. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 158–166. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.20>
- Prihatmojo, A., Subakti, H., Purba, P. B., Yurfiah, Y., Soesana, A., Thahura, F., Panjaitan, M. M. J., Saputro, A. N. C., Suesilowati, S., & Al Haddar, G. (2022). *Pengantar Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, R. A., Simarmata, J., Subakti, H., Mukmin, M., Ferwati, W., Nurtanto, M., Ritonga, M. W., Suleman, N., Anjarwati, F., & Ray, S. A. (2024). *Pendidikan Berbasis Platform Digital: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, R. A., Subakti, H., Hasan, M., Siregar, R. S., Panjaitan, M. M. J., Tamrin, A. F., Soesana, A., Yuniwati, I., Utomo, E. S., & Sastri, L. (2022). *Model dan Aplikasi Pembelajaran: Inovasi*

Pembelajaran Di Situasi Tidak Normal. Yayasan Kita Menulis.

- Rofiki, I., Subakti, H., Yudhistira, D., Yurfiah, Y., Sinaga, E. M., Suleman, N., Kunusa, W. R., Simarmata, J., Nurlaly, L., & Pikoli, M. (2024). *Strategi dan Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Salehudin, M., Zurqoni, Z., Robingatin, R., Syobah, S. N., Janah, F., Rorimpandey, W. H. F., & Subakti, H. (2023). Mobile Learning With Discord Application as Creative Teaching. *TEM Journal*, 12(3), 1697-1705. <https://doi.org/10.18421/TEM123-51>
- Sitopu, J. W., Subakti, H., Simarmata, J., Nirbita, B. N., Ramadhana, R. S. A., Haeruman, L. D., Sanjaya, L. A., Silaban, P. J., St Amina, H. U., & Yuniwati, I. (2022). *Aplikasi pembelajaran digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Labuem, S., Fitri, R., Mubarak, M., Juliani, E., Maemunah, M., Brata, D. P. N., Sari, D. D., Zainuri, H., & Kunusa, W. R. (2024). *Teori Pembelajaran dan Multimedia*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Masrur, M., Purba, S., Ridwan, M., Tangio, J. S., Damayanti, T., Simarmata, J., Kunusa, W. R., Ruchiyat, M. G., & Sumanik, N. B. (2024). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Syam, S., Marbun, T., Nasbey, H., Saputro, A. N. C., Simarmata, J., Sumanik, N. B., Suleman, N., Subakti, H., & Zainuri, H. (2024). *Transformasi Kurikulum: Menyongsong Era Pendidikan Baru di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Suttrisno, S., Saftari, M., Sari, A. C., Simarmata, J., Silaban, P. S. M. J., Yuniwati, I., Riana, L. W., & Lotulung, C. V. (2024). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainuri, H., Subakti, H., Tawakkal, M. I., Umurohmi, U., Saputro, A. N. C., Mukmin, M., Simarmata, J., Pratiwi, I. I., & Iwan, I. (2024). *Revolusi Kurikulum: Membangun Pondasi Pendidikan Abad ke-21*. Yayasan Kita Menulis.

